

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR**Ita Pratista Mutitama[✉], Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2017

Disetujui Februari 2017

Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:

study habit; mastery

of content service;

symbolic modeling

Abstrak

Penelitian ini didasarkan fenomena yang diperoleh dari hasil DCM siswa kelas V SD N 4 Ketro Karangrayung Grobogan yang menunjukkan masalah kebiasaan belajar sebesar 31% dengan kriteria D. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik terhadap kebiasaan belajar. Populasinya adalah kelas tinggi SD N 4 Ketro Karangrayung Grobogan dan sampelnya adalah kelas V yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kebiasaan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kebiasaan belajar setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik sebesar 8,91%. Berdasarkan hasil uji t-test nilai thitung = 12,59 > ttabel = 2,048 atau berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, hasil dari penelitian ini adalah layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi kebiasaan belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru pembimbing dapat lebih memotivasi dan membantu siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar.

Abstract

This research based the phenomenon that is obtained from result DCM class V students SD N 4 Ketro Karnagrayung Grobogan that point out study habit problem as big as 31% by criterions D. The purpose for this research was to get information about influence mastery of content service with technique symbolic modelling to study habit. It population is high class students of the SD N 4 Ketro Karnagrayung Grobogan and the sampel of class V was selected using purposive sampling technique. Data collection techniques using study habit questionnaire. Data analysis techniques used that is analysis descriptive percentage and t-test. The result of this research point out there was increase of study habit after be given conduct as mastery of content service with technique symbolic modelling as big as 8,91%. Based result t-test score tcount = 12,59 > ttable = 2,048 or meaning Ha is accepted and Ho is rejected. So, result of this research is mastery of content service with technique symbolic modelling can be influence study habit. Therefore, It is hoped that the teacher as a guide can be more motivate and help student to increase study habit.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: itapratista@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam masa kehidupan manusia mempunyai peranan yang penting. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana bertujuan untuk membentuk peserta didik agar berkembang sesuai dengan potensinya. Peserta didik yang bermutu perlu dipersiapkan dengan diberikan kebiasaan belajar yang baik agar mempunyai prestasi tinggi. Kebiasaan belajar yang baik ditunjukkan dengan sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik dapat diperoleh dengan cara latihan dalam usaha belajar sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri individu. Aunurrahman (2009) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Dengan demikian kebiasaan belajar ini tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan dengan dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik melalui pengalaman, latihan dan belajar yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dalam suasana pembelajaran.

Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik akan memiliki kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar. Menurut Noehi Nasution dkk (1992) semakin tinggi usianya anak menjadi lebih bertanggungjawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik akan membantu untuk menguasai materi pelajaran, sehingga setiap usaha belajarnya akan memperoleh hasil yang juga baik. Dengan demikian, siswa yang memiliki kedisiplinan dan ketekunan dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang juga baik, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik akan mendapat hasil yang tidak optimal yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Fenomena dilapangan dapat dilihat ketika peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswa kelas V di SD Negeri 4 Ketro Karangrayung Grobogan. Hasil Daftar Cek Masalah (DCM) siswa kelas V mempunyai masalah kebiasaan belajar sebesar 31% (D). Sehingga pada item pernyataan masalah kebiasaan belajar, saya belajar hanya waktu malam hari (66%) mendapat kriteria (E). Pernyataan lain yang menunjukkan masalah kebiasaan belajar yaitu; saya belajar tidak teratur waktunya (57%) kriteria (E), saya tidak dapat menerap-

kan cara belajar yang baik (57%) kriteria (E), saya belajar kalau ada ulangan (48%) kriteria (D), saya sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal (41 %) kriteria (D), saya belajar dengan cara menghafal (38%) kriteria (D), saya sering terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar (31%) kriteria (D), saya sering merasa malas belajar (28%) kriteria (D) dan saya sering terganggu saudara ketika belajar (28%) kriteria (D).

Hasil wawancara dengan lima siswa kelas V, diketahui bahwa siswa dirumah kurang mendapat bimbingan dari orang tua saat belajar, mereka belum menguasai pembagian angka dari 1-100, tidak pernah belajar kelompok, dan sedikit yang bertanya kepada teman. Hasil wawancara dengan guru kelas; masih ada siswa yang tidak mengumpulkan PR, biasanya 14% dari 29 siswa ada yang tidak mengumpulkan PR namun mereka tetap mengerjakan PR walaupun salah dan tidak tepat waktu. Sedikit yang berani bertanya apabila ada materi pelajaran yang kurang dipahaminya, yang berani mengungkapkan pendapat dan yang berani mengerjakan soal didepan kelas. Siswa masih menyontek ketika ulangan apabila tidak diawasi oleh Guru. Belum adanya perpustakaan aktif disekolah membuat kurangnya minat membaca siswa. Walaupun demikian disetiap kelas sudah disediakan rak buku paket pelajaran tertentu, seperti paket Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS.

Kebiasaan belajar yang tidak baik bisa mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh ilmu pengetahuan sehingga menghambat kemajuan belajar siswa, bahkan pada akhirnya akan gagal dalam prestasi apabila tidak segera ditangani. Proses kegiatan belajar dalam sehari-hari dapat dijumpai kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan yang kurang baik tersebut diataranya belajar hanya saat ada ulangan, waktu belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, sekolah hanya untuk gengsi, datang terlambat, menyontek, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui temannya, dan Bergaya minta "belas kasihan" tanpa belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Kebiasaan belajar sangat mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Slameto (2010) mengungkapkan "kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pe-

lajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas". Kebiasaan belajar yang baik dapat dimulai dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan belajar disekolah. Kebiasaan belajar siswa dirumah berupa belajar secara teratur serta lebih fokus dengan mengatur penggunaan waktu untuk belajar atau bermain dan kegiatan lainnya. Kebiasaan belajar di sekolah berupa belajar dengan penuh konsentrasi sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan yang sedang diajarkan oleh guru. Kebiasaan belajar di sekolah bisa dilakukan dengan memperhatikan guru saat menerangkan, menanyakan hal-hal yang belum dipahami, membuat catatan yang rapi, gemar membaca dan sebagainya.

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, mediasi, dan konsultasi. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang cocok diterapkan untuk dapat meningkatkan kebiasaan belajar adalah layanan penguasaan konten. Prayitno (2004) mengemukakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau pun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Penguasaan suatu konten tertentu merupakan tujuan dari layanan penguasaan konten. Penguasaan konten yang dimaksudkan diharapkan dapat membantu individu yang bersangkutan untuk lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*). Tujuan layanan penguasaan konten tersebut selaras dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu agar individu mampu meningkatkan kebiasaan belajarnya, dengan diberikannya pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi-materi yang disajikan dalam layanan penguasaan konten.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik modeling simbolik. Bandura dalam Latipun (2005) menyatakan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui observasi model secara langsung (*imitasi*) dan melalui pengamatan tidak langsung (*vicarious conditioning*). Modeling simbolik digunakan untuk menampilkan perilaku model melalui film, gambar, video dan cerita yang berbasis audio visual. Tujuan teknik modeling simbolik menurut Latipun (2005) adalah untuk membentuk perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan demikian, melalui teknik modeling simbolik siswa diberikan con-

toh perilaku model kebiasaan belajar dan konsekuensinya agar siswa dapat mengamati dan memotivasi perilaku tersebut sehingga ia dapat meniru, melatih dan membentuk perilaku baru seperti yang diharapkan dalam penelitian yaitu membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Layanan penguasaan konten lebih menekankan pada dikuasanya suatu konten, peneliti menggunakan layanan untuk bisa meningkatkan kebiasaan belajar siswa, dengan diberikannya pemahaman, keterampilan-keterampilan melalui materi-materi yang disajikan dalam layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dipilih karena tujuan dari teknik ini adalah menampilkan perilaku model untuk ditiru agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah dibentuk sehingga siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya di rumah serta disekolah. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik ini siswa diberikan model perilaku terkait kebiasaan-kebiasaan belajar serta konsekuensinya dalam bentuk film, gambar, video dan cerita yang berbasis audio visual untuk melaksanakan kebiasaan belajar yang baik, meliputi cara belajar sendiri, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mengerjakan tugas, dan cara belajar di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diasumsikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik dapat mempengaruhi kebiasaan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang kebiasaan belajar dan dampak dari kebiasaan belajar melalui materi-materi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik sehingga individu atau siswa dapat mengubah sikap atau kebiasaan tertentu dalam hal ini kebiasaan belajar agar dapat menjalani kehidupannya secara efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kebiasaan belajar sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. (2) kebiasaan belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. (3) Perbedaan kebiasaan belajar sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian

pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik sebagai variabel bebas (variabel X) dan kebiasaan belajar sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau kebiasaan belajar dapat ditingkatkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD N 4 Ketro Karnagrayung Grobogan dengan jumlah 94 siswa. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampelnya adalah teknik *purpose sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner kebiasaan belajar. Instrumen tersebut divalidasi menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Product moment* dan untuk menguji tingkat reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji beda *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diskripsi persentase, diperoleh data kebiasaan belajar sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* keenam indikator kebiasaan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kebiasaan

belajar pada semua indikator. Hasil analisis uji beda (*t-test*) menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil analisis data uji beda (*t-test*) dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis uji beda pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa "terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan" atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan kebiasaan belajar antara sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian, terbukti bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik merupakan suatu upaya yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka akan dibahas secara eksplisit tentang kebiasaan belajar siswa kelas V SD N 4 Ketro Karangrayung Grobogan sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Kebiasaan belajar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Ketro Karangrayung sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan kebiasaan belajar, ciri-cirinya antara lain: cara belajar sendiri; pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; membaca dan membuat catatan; mengulangi bahan pelajaran; mengerjakan tugas; dan cara belajar di sekolah.

Kebiasaan belajar pada siswa kelas V SD Negeri 4 Ketro Karangrayung Grobogan sete-

Tabel 1 Perbedaan Hasil Persentase Skor Berdasarkan Indikator Kebiasaan belajar Sebelum dan Setelah Memperoleh Perlakuan.

Indikator	Skor (%)		Kategori		Skor Peningkatan (%)
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Cara belajar sendiri	68,18%	76,35%	Sedang	Tinggi	8,17%
Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	62,21%	74,97%	Sedang	Tinggi	12,76%
Membaca dan membuat catatan	69,95%	77,04%	Sedang	Tinggi	7,09%
Mengulang bahan pelajaran	47,82%	61,38%	Rendah	Sedang	13,56%
Mengerjakan tugas	65,09%	72,52%	Sedang	Tinggi	7,43%
Cara belajar di sekolah	69,17%	73,66%	Sedang	Tinggi	4,49%
Rata-rata	63,74%	72,65%	Sedang	Tinggi	8,91%

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Beda (*t-test*)

Kebiasaan belajar	Md	Df	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
<i>Posttest - Pretest</i>	20,82	28	29	12,59	2,048	Signifikan

lah mengikuti layanan penguasaan konten masuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan bahwa siswa ingin melakukan kebiasaan belajar yang baik seperti ciri-cirinya yaitu kebiasaan cara belajar sendiri; pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; membaca dan membuat catatan; mengulangi bahan pelajaran; mengerjakan tugas; dan cara belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, cara belajar sendiri pada siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mampu memahami gaya belajarnya sendiri, seperti gaya belajar yang dimiliki, belajar yang sesuai dengan gaya belajar, dan akibat yang ditimbulkan apabila tidak belajar dengan gaya belajar yang dimiliki. Serta memahami penting belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya pada siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk membuat jadwal dan memahami pentingnya mengatur waktu, serta menggunakannya secara efektif dan efisien. Siswa membuat jadwal dengan membagi waktu kapan untuk belajar, bermain, beristirahat serta waktu untuk kegiatan lain dan berusaha untuk mewujudkannya. Selain itu, membaca dan membuat catatan pada siswa setelah pemberian perlakuan juga mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa sudah belajar untuk membaca dengan cepat dan membuat catatan yang menarik. Siswa sudah memahami pentingnya membaca dengan cepat tetapi juga mengetahui makna kalimat yang dibaca dan membuat catatan yang rapi dan menarik. Selain itu, siswa juga belajar membaca cepat dari kata per kata hingga membaca 3-4 kata sekaligus dan membuat catatan menarik dengan kombinasi warna dan bentuk tulisan.

Setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik, siswa mengulang bahan pelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan bahwa siswa sudah memahami pentingnya mengulang bahan pelajaran baik di rumah maupun di sekolah, mengulang pelajaran dari buku catatan, buku paket atau mengerjakan soal. Siswa juga mampu mengulang bahan pelajaran dengan cara format kelompok. Mengerjakan tugas pada siswa juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan

perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa mampu memahami pentingnya segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menyelesaikan tugas dengan kerjasama sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mencontek teman dan tergesa-gesa karena kehabisan waktu.

Cara belajar sendiri pada siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dengan siswa mampu memahami pentingnya belajar kelompok dan berani bertanya. Siswa mampu membentuk kelompok belajar berdasarkan yang mereka sukai dan berusaha untuk belajar kelompok di sekolah, selain itu siswa juga mampu menyusun daftar pertanyaan dalam bentuk 5W+1H beserta jawabannya dan berkomitmen untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami baik kepada teman atau pun guru di sekolah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 12,59$ dan $t_{tabel} = 2,048$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kebiasaan belajar antara sebelum dan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kebiasaan belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik mengalami peningkatan daripada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik yang diberikan pada siswa kelas V SD N 4 Ketro berpengaruh terhadap tingkat kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku atau cara-cara belajar yang sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar yang dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa menguasai pelajaran, mencapai kemajuan belajar dan meraih sukses. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk tidak akan mampu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik karena siswa mempunyai minat dan motivasi belajar yang rendah, serta memiliki pengendalian diri yang kurang bagus dimana siswa cenderung menganggap bahwa belajar itu tidaklah penting sehingga

memiliki kebiasaan malas belajar.

Dalam penelitian ini, kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Modeling simbolik digunakan untuk menampilkan perilaku model melalui film, gambar, video dan cerita yang berbasis audio visual. Tujuan teknik modeling simbolik menurut Latipun (2005) adalah untuk membentuk perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Perilaku model atau tokoh yang ditampilkan dapat membuat siswa memperhatikan, mengamati, mengolah dan memotivasi perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada terkait kebiasaan belajar. Dengan demikian, melalui teknik modeling simbolik siswa diberikan contoh perilaku model kebiasaan belajar dan konsekuensinya agar siswa dapat mengamati dan memotivasi perilaku tersebut sehingga ia dapat meniru, melatih dan membentuk perilaku baru seperti yang diharapkan dalam penelitian yaitu membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik mampu memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana mengubah kebiasaan belajar mereka yang buruk dan cenderung merugikan diri sendiri menjadi kebiasaan belajar yang baik. Mengubah kebiasaan tersebut dengan tugas-tugas yang diberikan (berisi konten yang berkaitan) dan melalui contoh perilaku model terkait kebiasaan belajar yang baik dalam bentuk media video dan gambar, serta komitmen yang ada pada diri siswa untuk berubah. Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik, mereka mampu menunjukkan perubahan yaitu siswa dapat belajar sesuai gaya belajarnya, dapat membuat jadwal belajar dan melaksanakannya, dapat meningkatkan kebiasaan membaca dan membuat catatan menarik, mengulang bahan pelajaran, dapat mengerjakan tugas tepat waktu, dan dapat membentuk kelompok serta membuat daftar pertanyaan. Apabila ditinjau dari indikator dalam kebiasaan belajar siswa tersebut, sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik juga mengalami perubahan yaitu berupa peningkatan tingkat kebiasaan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan yaitu peningkatan tingkat kebiasaan belajar pada semua indikator. Meskipun begitu hendaknya perlu dikembangkan lagi terkait kebiasaan be-

lajar siswa. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru pembimbing hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya untuk memiliki kebiasaan cara belajar sendiri, membuat jadwal dan melaksanakannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas, dan kebiasaan cara belajar di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan klasikal maupun format kelompok. Selain itu, guru pembimbing perlu memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Misalnya lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi, kasih sayang dan perhatian orang tua serta lingkungan sekolah seperti sikap guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebiasaan belajar pada siswa kelas V, maka dapat disimpulkan (1) Sebelum mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik menunjukkan kategori sedang (63,74%). Siswa mempunyai kebiasaan belajar seperti kebiasaan cara belajar sendiri, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas, dan cara belajar di sekolah, (2) Setelah mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik menunjukkan kategori tinggi (72,65%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah memperoleh perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik siswa mengalami peningkatan kebiasaan belajar dalam hal kebiasaan cara belajar sendiri, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas, dan cara belajar di sekolah. Pada indikator kebiasaan cara belajar di sekolah siswa mengalami peningkatan terendah, yaitu sebesar 4, 49%. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar 8,91%. Sedangkan hasil uji beda *t-test*, $t_{hitung} = 12,59 > t_{tabel} = 2,048$ sehingga dapat dikatakan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa kelas V SD N 4 Ketro Karangrayung Grobogan.

Berdasarkan simpulan tersebut diha-

rapakan Guru kelas V SD Negeri 4 Ketro Karangrayung Grobogan dapat memotivasi dan membantu siswa dalam meningkatkan kebiasaan belajar, khususnya kebiasaan cara belajar di sekolah yang berupa kebiasaan bertanya dan belajar kelompok. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat melakukan penelitian dengan setting yang berbeda, misalnya di SMP, SMA atau SMK. Penelitian juga dapat menggunakan layanan-layanan atau teknik-teknik selain layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Penelitian ini dapat pula digunakan sebagai acuan penelitian pendahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala SD Negeri 4 Ketro Karangrayung Grobogan, (5) Sri Lestari, S.Pd., Guru kelas V SD Negeri 4 Ketro Karangrayung Grobogan, (6) Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM.
- Nasution, Noehi, dkk. 1992. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta